



Harga Cabai Jadi Rp 80 Ribu Per Kg



MERAPI-ANTARA FOTO/Andreas Fitri Atmoko

Pedagang menunjukkan cabai dagangannya di Pasar Kranggan, Yogyakarta, Selasa (21/6/2022).

YOGYA (MERAPI) - Berbagai komoditas cabai di pasar tradisional di Kota Yogyakarta mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada awal pekan kedua September, bahkan mencapai hampir dua kali lipat dibanding pekan sebelumnya.

"Kenaikan harga tertinggi terjadi untuk cabai merah keriting. Sebelumnya sekitar Rp 45.000 per kilogram (kg) tetapi sekarang Rp 80.000 per kilogram," kata Ketua Paguyuban Ayem Tentrem Pasar Beringharjo Timur Ida Chabibah di Yogyakarta, Selasa (6/9).

Harga cabai rawit merah juga mengalami kenaikan dari sebelumnya Rp 30.000 per kilogram bahkan sempat turun menjadi Rp 25.000 per kg, kini mengalami naik menjadi Rp 50.000 per kg. "Untuk cabai merah teropong masih cukup

stabil sekitar Rp 65.000 per kg. Biasanya menyusul naik, tetapi mudah-mudahan tidak terjadi," katanya.

Menurut dia, kenaikan harga berbagai jenis cabai merah tersebut lebih banyak disebabkan faktor perubahan kondisi cuaca di beberapa daerah penghasil cabai seperti Magelang yang kerap turun hujan sehingga produksi berkurang padahal permintaan tetap. "Ditambah ada kenaikan BBM. Meskipun pengaruhnya hanya kecil, tetapi juga ikut mengerek harga cabai dan beberapa sayuran lain seperti timun. Tetapi masih kecil pengaruhnya," katanya.

Kenaikan harga sejumlah bahan kebutuhan pokok tersebut membuat pedagang memilih tidak kulakan dalam partai besar karena khawatir

terjadi fluktuasi harga. "Kami tidak berani spekulasi. Jadi stok di pedagang tidak banyak. Takutnya, harganya tiba-tiba berubah," katanya dilansir dari Antara.

Sementara itu, Kepala Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta Riswanti mengatakan, terjadi kenaikan harga cabai tetapi untuk komoditas telur ayam ras mengalami sedikit penurunan. "Harga cabai memang naik, tetapi untuk telur ayam justru turun sedikit. Sedangkan bahan kebutuhan pokok lain relatif masih stabil," katanya.

Sementara itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Istimewa Yogyakarta berencana menggelar operasi pasar (OP) untuk menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok menyusul kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). "Ini sedang disusun langkah-langkah bersama dalam Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) untuk menstabilkan inflasi dampak dari kenaikan BBM dengan melakukan operasi pasar," kata Pejabat Fungsional Pengawas Perdagangan Muda Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperindag) DIY Sabar Santoso kemarin.

Menurut Sabar, Disperindag DIY juga akan berkoordinasi dengan pemerintah kabupaten/kota untuk menentukan komoditas apa saja yang bakal menjadi target OP. (*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Februari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005